

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini merupakan periode bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini sangat berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulan terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Mereka telah memiliki penguasaan atau kontrol terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada obyek-obyek yang kecil ukurannya, itulah sebabnya koordinasi tangan masih kurang sempurna (Aisyah, Siti. Dkk, 2010:54).

Menurut Mukhtar Latif (2013:47) anak usia 2-3 tahun merupakan usia emas (*golden age*) dimana aspek kemampuan anak berkembang sangat pesat. Ada beberapa aspek perkembangan yang dikembangkan dalam diri anak yang meliputi, fisik motorik halus, kognitif, moral, sosial, motorik halus, kreativitas/ seni, dan bahasa bagi anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial motorik halus, konsep diri kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Bermain merupakan metode yang tepat bagi guru untuk mengembangkan motorik halus anak karena dunia anak adalah dunia bermain. Saat yang amat menyenangkan bagi anak-anak ketika ia mendapatkan mainan baru. Bagi anak-anak, dimana imajinasinya mulai berkembang, benda atau barang apa saja bisa menjadi sarana bermain. Ternyata amat banyak manfaat bermain bagi perkembangan anak-anak terutama, perkembangan pada motorik halus anak.

Memberikan mainan, mengajak bermain atau membuat mainan bersama adalah sebuah upaya untuk membantu perkembangan anak (Fridani Lara,2010:39).

Di sekolah PAUD dalam usaha mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak selalu berdasarkan pada unsur bermain. Bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di PAUD haruslah bermain yang kreatif dan menyenangkan sehingga dapat mengembangkan motorik. Guru sebagai pengajar di sekolah adalah suatu aktifitas guru mengajar yang di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Istilah peserta didik penulis gunakan untuk anak didik, objek didik, atau sebagai istilah lain dari murid/siswa. Menurut Masitoh (2007:67) tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal, pengarah, pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Mukhtar Latif (2013:43) mengatakan bahwa pengajaran merupakan totalitas aktifitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi. Proses dalam pengertiannya disini merupakan interaksi semua atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan dengan (*interdependent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan.

Guru mempunyai peran kunci dan dominan dalam kegiatan proses belajar mengajar dikatakan demikian karena perwujudan kelas yang menyenangkan dan kondusif untuk aktifitas belajar anak merupakan hasil dari kegiatan mengajar yang dilakukan guru berdasarkan pemahaman profesional yang dimilikinya. Guru mempunyai kewajiban mulai dari menyusun program pembelajaran, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasinya (Masitoh, 2007:54). Semua hal ini ditujukan untuk membantu perkembangan anak secara optimal. Guru sebagai orang dewasa yang diharapkan mampu membantu perkembangan anak, harus memiliki pengetahuan, kemampuan dan pemahaman yang tepat tentang tugas dan kewajibannya. Ketiga aspek ini akan menjadi landasan berpijak bagi guru dalam

berbuat dan bertindak sebagai orang dewasa profesional yang mempunyai tugas pokok membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara maksimal.

Perkembangan fisik motorik anak meliputi motorik kasar dan motorik halus anak, Perkembangan motorik halus anak PAUD ditekankan pada koordinasi gerakan, motorik halus memerlukan latihan dan pembelajaran dari guru kelas. Sehingga perlu adanya guru terkait dengan masalah tersebut agar mendapat strategi atau solusi yang tepat.

Perkembangan motorik halus anak usia dini ditekankan pada koordinasi gerakan motorik dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 3 tahun koordinasi gerakan halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia dini ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok – balok menjadi suatu bangunan (Mutahir dan Gusril, 2004:59). Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 2-3 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasi gerakan mata, tangan dan lengan.

Perkembangan motorik halus setiap anak di PAUD tentulah tidak sama, baik dari segi kekuatan maupun ketepatan. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembawaan dan stimulasi yang diperolehnya. Sebenarnya ada banyak hal yang mempengaruhi perkembangan motorik seorang anak. Tidak hanya suasana dan lingkungan belajar di PAUD, melainkan juga kondisi lingkungan, dan keluarga, yang turut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan motorik halus anak.

Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konsistensi perkembangan individu anak dapat menghibur diri dan memperoleh perasaan senang. Anak harus mempelajari keterampilan motorik agar mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri. Melalui keterampilan motorik, anak dapat memperoleh penerimaan dari lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga, sekolah, tetangga. Untuk memperoleh penerimaan tersebut,

diperlukan keterampilan tertentu seperti dapat membantu pekerjaan rumah dan sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di PPT Permata Kecamatan Semampir Kota Surabaya, penyebab dari masalah tersebut yaitu masih kurangnya guru dalam membimbing anak serta guru kurang bervariasi dalam penggunaan bahan belajar. Sehubungan dengan Judul yang di teliti, Guru sangat penting bagi pendidikan, sehingga perlu adanya guru dalam mengembangkan motorik halus, yaitu peran sebagai pembimbing dan model.

Pengamatan di PPT Permata Kecamatan Semampir Kota Surabaya diketahui bahwa kegiatan motorik halus kurang diminati anak dikarenakan guru kurang membimbing dan kurang variatif dalam mengembangkan kegiatan motorik halus. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melihat perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun di PPT Permata Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Oleh karena itu, penulis memilih topik ini agar dapat mengetahui pengembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun dengan guru di PAUD.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Maka peneliti memfokuskan penelitian perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun di PPT Permata Kecamatan Semampir Kota Surabaya yang terlalu sering mendapatkan pendampingan dari orang tua.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan dalam guru dalam perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 2-3 tahun di PPT Permata Kecamatan Semampir Kota Surabaya?

2. Bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun di PPT Permata Kecamatan Semampir Kota Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 2-3 tahun di PPT Permata Kecamatan Semampir Kota Surabaya.
2. Mendeskripsikan perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun di PPT Permata Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna khususnya menambah pengetahuan tentang pengembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan motorik halus dengan guru di sekolah dan lingkungan keluarga di rumah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat untuk sekolah: sebagai salah satu bahan masukan bagi sekolah untuk memperhatikan perkembangan motorik halus.
 - b. Manfaat untuk guru: sebagai bahan informais kepada guru dalam perencanaan pembelajaran serta pengembangan motorik halus.
 - c. Manfaat untuk peneliti: penelitian ini diperlukan dalam rangka menambah wawasan dalam penelitian selanjutnya.
 - d. Manfaat untuk anak didik: hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peserta didik di PAUD dalam membantu pengembangan motorik halus dengan guru.

